

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR MELALUI
GERAK MANIPULATIF DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MELLA FRANSISKA
NPM.1311070088

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR MELALUI
GERAK MANIPULATIF DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Romlah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK MANIPULATIF DI TK NEGERI PEMBINA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh:
MELLA FRANSISKA

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplikasi dalam bentuk pengabdian salah satunya yaitu tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia. Upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif adalah salah satu wujud dari tugas guru sebagai pendidik yaitu melatih mengembangkan salah satu aspek keterampilan anak, yaitu aspek motorik kasar. Motorik kasar pada anak di indikasikan dengan cara melakukan gerakan fisik seperti melempar, menangkap, dan menendang dengan menggunakan objek yaitu bola medicin dan bola plastik besar. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah 16 orang peserta didik dan 2 orang guru di kelas B3 TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung sedangkan objek penelitian ini yaitu mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, yaitu: Guru mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan, guru mengajak anak melakukan latihan pendahuluan (Pemanasan), guru membagi anak menjadi dua kelompok dan menjelaskan kembali permainan dan aturan permainan yang akan dilakukan, guru mendemonstrasikan latihan inti gerak manipulatif yang akan dilakukan, setelah bermain melakukan gerak manipulatif guru mengajak anak melakukan latihan penenangan (pendinginan) dan diakhiri dengan gerakan tarik nafas dengan hidung dan menghembuskannya secara perlahan melalui mulut, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Kata Kunci : *Motorik Kasar dan Gerak Manipulatif*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR MELALUI GERAK
MANIPULATIF DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI PEMBINA SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa/I : **MELLA FRANSISKA**

NPM : **1311070088**

Fakultas : **Tarbiyah**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung**, disusun oleh **Mella Fransiska, NPM. 1311070088**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)

Penguji Kedua : Dr. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Romlah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا أَنفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Surat Ar-Rad 13:11)*¹



¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro: Bandung, 2012) h. 250

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus aku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti, cinta, sayang, dan rasa terimakasih untuk:

1. Orang tuaku tersayang yang sangat luar biasa Ayahanda Sunawar, S.Pd.I dan Ibunda Asmara yang telah merawat, membesarkan, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, yang senantiasa selalu berdo'a, memberikan motivasi dan semangat untukku dalam menuntut ilmu hingga menyelesaikan studiku ini.
2. Adik-Adikku Anisa Fitriana dan Erika Citra Dasilva yang selalu memberikan semangat, dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studiku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita semua dalam menggapai cita-cita.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah Keguruan, tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mella Fransiska, lahir di Tangerang tepatnya pada tanggal 30 Mei 1995, penulis merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri harmonis dan humoris bapak Sunawar, S.Pd.I dan ibu Asmara.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Belalau Lampung Barat dan lulus pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belalau Lampung Barat dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belalau Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 setelah menyelesaikan pendidikan SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa yakni skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung”**. Shalawat besertasalam diperuntukan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis, menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan pembantu dekan beserta staffnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bunda Nurkhasanah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Seluruh dewan Guru TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, yang membantu penulis dalam mengumpulkan data serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Serta seluruh pihak yang mendukung penulisan skripsi ini semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan pahala-Nya, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 6 November 2017

Penulis

MELLA FRANSISKA
NPM: 1311070088

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru.....	14
1. Pengertian Upaya Guru.....	14
2. Tugas dan Kewajiban Guru.....	15
3. Peran dalam Proses Belajar-Mengejar.....	17
4. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak.....	18
5. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
B. Motorik Kasar.....	21
1. Pengertian Motorik Kasar.....	21
2. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar.....	25
3. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak TK.....	28
4. Fungsi Mengembangkan Motorik Kasar.....	29
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar.....	32
6. Ciri Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun.....	33
C. Konsep Gerak Manipulatif.....	33
1. Pengertian Gerak Manipulatif.....	33
2. Keterampilan Manipulatif.....	36
3. Macam-Macam Keterampilan Manipulatif.....	37
4. Langkah-Langkah Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	42
a. Jenis dan Penekatan Penelitian.....	43
b. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
c. Lokasi Penelitian.....	46
d. Instrumen Penelitian.....	46
e. Teknik Pengumpulan Data.....	48
f. Taknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	57
1. Letak Geografis Sekolah.....	57
2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	58
3. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	58
4. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	59
5. Keadaan Tenaga Kependidikan di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	60
6. Kondisi Peserta Didik di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	61
7. Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....	62
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas B3 Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....88
2. Motorik Kasar Menurut Para Pakar89
3. Gerak Manipulatif Menurut Para Pakar90
4. Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung91
5. Lembar Observasi Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....92
6. Cara Penilaian Perkembangan Akhir Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Kelas B3 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung98
7. Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Kelas B3 di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung101
8. Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....102
9. Pedoman Wawancara Guru.....103
10. Hasil Wawancara Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.....104
11. RPPH
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, baik yang bersifat manual (penunjuk peraktis) maupun mental dan sosial .¹ Dari pendapat Muhaimin diatas di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar iya berkembang secara maksimal.

Menurut Undang-Undang Pendidikan AUD dinyatakan sebagai berikut:

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka `14 menyatakan bahwa Pedidikn Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmai dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 53

² Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anaka Usia Dini*, (Jakarta, 2009), h. 1

dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya

Usia dini ini merupakan usia emas (*Golden Age*) dimana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.³ Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.⁴ Dari pendapat diatas disimpulkan pendidikan merupakan upaya mengembangkan keseluruhan potensi anak agar berkembang dengan optimal.

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini.

³ Harun dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). h. 48

⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikas, 2005). h. 8

Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Perkembangan Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Adapun kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya.⁵ Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain

⁵ Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Gorontalo. 2014. h. 4-5

mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar
Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan
1.	Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014

Namun penulis dalam penelitian ini hanya mengambil tiga dari delapan indikator yang ada dalam tabel di atas yaitu:

1. Melempar sesuatu secara terarah
2. Menangkap sesuatu secara tepat
3. Menendang sesuatu secara terarah

Seyogyanya gerakan-gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak TK di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidak mampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep

diri negatif dalam kegiatan fisik.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶ Adams & Decey berpendapat peran guru dalam belajar-mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁷ Jadi guru dengan segala perannya harus mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, secara garis besar peran guru meliputi dua hal yaitu:

“**Pertama**, berfungsi mengelola proses belajar mengajar (merencanakan kegiatan belajar di ruang kelas yaitu SKM (Satuan Kegiatan Mingguan), dan SKH (Satuan Kegiatan Harian), melaksanakan, menyajikan pendidikan dan pengajaran, mengadakan penilaian terhadap proses belajar peserta didik, mengisi buku laporan pengembangan anak TK, membuat rangkaian hasil penilaian), **kedua**, berfungsi membantu kepala taman kank-kanak (administrasi, pendidikan dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), kemudian, bimbingan dan penyuluhan, kemasyarakatan).”⁸

Peranan guru TK adalah melakukan pengamatan terhadap perilaku anak, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, memberikan rangsangan, stimulasi, dan bimbingan dan melakukan asesmen (menghimpun

⁶ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Pesertadidik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 139

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 9

⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak, (Jakarta, 2009), h. 2-3

data) terhadap pembelajaran anak.⁹ Berdasarkan pendapat diatas upaya guru dalam melaksanakan perannya dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, mengajar, mendidik, membimbing, memberikan rangsangan, stimulasi, motivator, dan melakukan asesmen (menghimpun data) terhadap pembelajaran anak.

Berikut indikator upaya guru mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak:

Tabel 2
Data Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar
Melalui Gerak Manipulatif

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif	1. Mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan 2. Mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar 3. Memberi contoh atau arahan terlebih dahulu dalam melakukan pembelajaran 4. Melakukan demonstrasi terhadap anak 5. Melakukan evaluasi kembali terhadap anak

Sumber : Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik.

Pada dua tahun terakhir masa anak kecil terjadi perkembangan otot-otot besar yang cukup cepat. Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan, serta peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan gerakan

⁹ Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 141

yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar.

Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab-akibat. Melalui gerakan fisik anak kecil mulai mengenali konsep dasar objek yang berada di luar dirinya.¹⁰ Gerak dasar yang memungkinkan anak dapat mengenali dan mengontrol objek yang ada di luar dirinya di sebut gerak manipulatif. Di sebut manipulatif, karena anak di tuntut untuk bergerak dengan memanipulasi benda di luar dirinya.

Menurut Samsudin kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek.¹¹ Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medicin) atau macam-macam bola yang lain dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

¹⁰ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga*, Jurnal Paud FIK-UNY. h. 4

¹¹ Samsudin, *op.cit.*, h. 9

Sependapat dengan Samsudin, Kamtimi dan Kusni mengemukakan bahwa:

“Gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki misalnya melempar dengan satu tangan diatas bahu, melempar dengan satu tangan dibawah, dan menangkap, dan menendang, atau menyepak bola”¹²

Sedangkan gerak manipulatif menurut Malina adalah gerak gerak dimana objeknya bergerak seperti dalam lempar, tangkap, menggiring, menendang, dan variasi gerak tersebut diatas.¹³ Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa gerak manipulatif adalah gerak dasar yang memungkinkan anak dapat bergerak seraya mengontrol benda diluar dirinya gerakan tersebut seperti melempar, menangkap, dan menendang.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia taman kanak-kanak atau bisa disebut anak usia keemasan dimana pertumbuhan dan segala perkembangan terjadi sangat cepat termasuk aspek perkembangan motorik, dan pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat mengenal dan dapat mengontrol benda di luar dirinya sehingga gerak manipulatif dapat dikenalkan kepada mereka untuk mengembangkan motorik, dan pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat mengenal dan dapat mengontrol benda di luar dirinya sehingga

¹² Budi Sulistyani, “Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Tlogolelo Kokap Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5, 2016*, h. 19

¹³ Bambang Prayitno, Sukadiyanto, “Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Untuk Anak Usia 2-4 Tahun”. *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 15

gerak manipulatif dapat dikenalkan kepada mereka untuk mengembangkan motorik kasar agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan prasurve yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung dapat di ketahui bahwasaya kegiatan gerak manipulatif seperti melempar, menangkap dan menendang sudah dilakukan namun masih banyak anak yang belum bisa mengasai gerakan-gerakan tersebut tersebut. Berikut tabel hasil pra-surve peneliti mengenai motorik kasar melalui gerak manipulatif di Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung:



Tabel 3

**Prasurvey Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Kelas B3 di
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung
Pada hari Sabtu, 16 Juli 2017**

No	Nama	Indikator Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1.	Puti	BB	BB	BB	BB
2.	Zahra	BB	BB	BB	BB
3.	Shifa	MB	BB	BB	BB
4.	Tata	BB	BB	MB	BB
5.	Caca	MB	BB	BB	MB
6.	Gani	BB	BB	BB	BB
7.	Raka	MB	BB	BB	BB
8.	Marza	MB	BB	MB	MB
9.	Nisa	MB	BB	BB	BB
10.	Briyan	BB	BB	BB	BB
11.	Yuda	BB	BB	BB	BB
12.	Azka	BB	BB	BB	BB
13.	Deja	BB	BB	BB	BB
14.	Qian	MB	BB	MB	MB
15.	Faiq	MB	BB	BB	MB
16.	M.Faiq	BB	BB	BB	BB

Sumber : Observasi, Peneliti di Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Keterangan Indikator:

1. Melempar sesuatu secara terarah
2. Menangkap sesuatu secara tepat
3. Menendang sesuatu secara tepat

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

- BB :Belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dengan skor 50-59 dengan ciri (*)
- MB :Mulai Berkembang bila anak melakukannya msih harus diingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor 60-69 dengan ciri (**)
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 70-79 dengan ciri (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum

mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. 80-100 dengan ciri (***)¹⁴

Tabel 4
Hasil Pengamatan motorik kasar melalui gerak manipulatif di Kelas B3
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Banda Lampung:

No	Indikator	Kriteria penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar sesuatu secara terarah	9 anak (56,25%)	7 anak (43,75%)	0	0
2.	Menangkap sesuatu secara tepat	16 anak (100%)	0	0	0
3.	Menendang sesuatu secara tepat	13 anak (81,25%)	3 anak (18,75%)	0	0

Sumber :Dokumentasi Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

Pada tabel diatas perkembangan peserta didik pada kegiatan melempar, menangkap dan menendang sebagian besar anak kesulitan saat melakukan nya. Pada kegiatan melempar ada 9 anak (56,25%), yang belum berkembang, dan 7 anak (43,75%), yang mulai berkembang. Selanjutnya dalam kegiatan menangkap terdapat 16 anak (100%), yang belum berkembang.

Sedangkan kegiatan menendang terdapat 13 anak (81,25%), yang belum berkembang, dan 3 anak (18,75%), mulai berkembang. Seharusnya dalam tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, dan menendang sesuatu secara tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul.“Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar

¹⁴ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pimbina Sukarame Bandar Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak belum mencapai aspek perkembangan yang seharusnya pada usinya.
2. Sebagian besar anak masih kesulitan melakukan gerak manipulatif.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu :

1. Mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif
2. Gerak manipulatif dalam penelitian ini yaitu Melempar, Menangkap, dan Menendang.
3. Media yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bola karet besar dan bola medicin (bola kasti)
4. Penelitian ini dibatasi pada anak TK kelas B3 usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah

Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak khususnya kekuatan, kelincahan, dan koordinasi melalui gerak manipulatif (melempar, menangkap dan menendang) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan mengenai mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif (melempar, menangkap, dan menendang) pada anak di Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru** : Memberikan alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih gerak manipulatif untuk meningkatkan motorik kasar anak.
- b. Sekolah** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam perkataan sehari-hari kata upaya berarti usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹

Pengertian guru menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern berarti orang yang kerjanya mengajar dipeguruan, sekolah, perguruan tinggi dan unviretitas.² Kata-kata guru diartikan digugu dan ditiru artiya dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan, ditiru artiya dikuti, dicotoh dan diteladani perbuatanya.³

Menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memeberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya utuk mecapai tingkat kedewasan, memenuhi tugasya sebagai mahluk Tuhan, mahkhluk individu

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, (Jakarta:Balai Pustaka,1996), h.109

²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Cet Pertama, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 578

³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1979), h. 304

mandiri dan makhluk sosial.⁴ Sedangkan menurut Wiji Suworo, guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁵

Jadi dari pengertian upaya dan guru diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pekerjaannya mengajar dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan serta tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

2. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplikasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁶

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2004), h.

⁵ Wiji Wuwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2006), h. 37

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) h. 7

dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar.

Dalam bidang kemasyarakatan, guru adalah posisi strategis bagi perbedayan dan pemebelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin dapat digantikan oleh unsur manapun, semangkin signifikan keberadan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semangkin terjamin terciptanya kehandalan dan peminanya kesiapan seseorang, dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sengat bergantung dari “citra” guru ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat (2), menyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, diaologis.
- b. Mempunyai konitmen secara profesioal untuk meningkatkan mutu pndidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga ama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberika kepadanya.⁷

⁷ Undang-Undang Sisdiknas No 20 thn 2003

3. Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengatakan peran guru yang paling dominan dan di klasifikasikan sebagai berikut: a). Guru sebagai demonstrator; b). Guru sebagai pengelola kelas; c). Guru sebagai mediator dan fasilitator; d). Guru sebagai evaluator.⁸

Berikut penjelasannya:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, mengatur dan mengawasi kegiatan belajar agar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang baik, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih

⁸ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 9-11

mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai mediator guru juga sebagai penghubung antar manusia.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

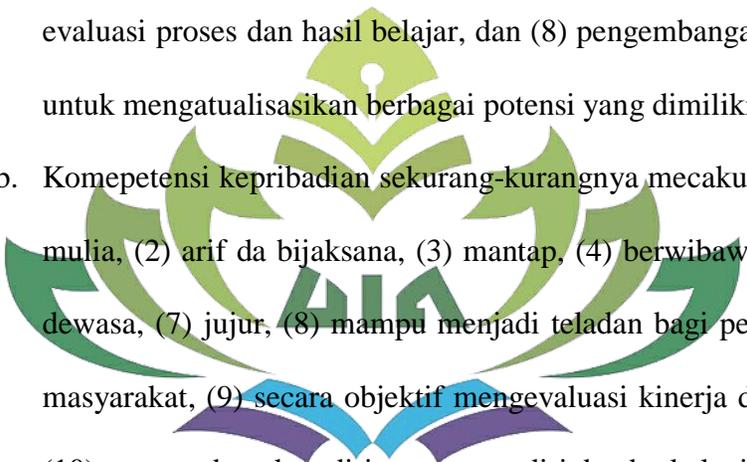
d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya.

4. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial.⁹ Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran dari keempat kompetensi tersebut berikut :

⁹ Tim Penyusun , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 8

- 
- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.¹⁰

5. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang di kemukakan oleh Adams & Decey antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹¹

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan petranfer ilmu pengetahuan semata.oleh karena itu

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakart: Rineka cipta, 2003), h. 97

¹¹ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 9

penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak.¹² Usaha atau suatu upaya guru taman kanak-kanak adalah sebagaiberikut :

- a) Melakukan pengamatan terhadap perilaku anak
- b) Menggunakan berbagai pedekatan pembelajaran
- c) Memeberikan rangsangan, stimulasi, dan bimbingan
- d) Melakukan asesmen (meghimpun data) terhadap pembelajaran anak.¹³

B. Motorik Kasar

1. Pengerian Motorik Kasar

Dalam psikologi kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap organ-organ fisik. Proses perkembangan fisik aanak berlangsung selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir.¹⁴

Motorik terjemahan dari kata “motor” *Gallahue* dalam Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.

¹² Mohammad Nurdin, *op.cit.*, h. 40

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono, *op.cit.*, h. 13

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 61

Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh motorik.¹⁵

Menurut Papalia, Olds, Feldman kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat.¹⁶ Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras.¹⁷ Pendapat lain mengatakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.¹⁸

Menurut Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan motorik kasar berarti perkembangan mengendalikan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari gerak refleks dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun kehidupan pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalanm berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok

¹⁵ Esti Erlinda, “*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*”. (Skripsi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 20

¹⁶ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), h. 10

¹⁷ Suydi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia. Universitas Terbuka, 2010), h.

¹⁸ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 1.13

otot yang lebih kecil yang di gunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.¹⁹

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan motorik kasar adalah suatu aktivitas fisik yang menimbulkan suatu gerak dan melibatkan otot-otot besar yang dapat meningkatkan perkembangan pengendalian gerak jasmaiah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konsentrasi perkembangan individu yang dipaparkan oleh Hurlock melalui kegiatan keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak memiliki rasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dn menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.²⁰

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan, dan menari melibatkan penggunaan tubuh besar.²¹ Melalui keterampilan motorik kasar anak dapat beranjak dari kondisi yang tidak berdaya pada

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Edisi Ke-enam, jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1998)

²⁰ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 50

²¹ Sadrwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 47

bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

Sejalan dengan uraian tersebut Yuliani Nuraini Sujiono, menjelaskan perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadi aktivitas yang terkendali.²² Oleh sebab itu perkembangan fisik/otorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Dalam mengembangkan motorik anak usia dini perlu melihat dan mempertimbangkan kebutuhan anak, dan ragam perbedaan pertumbuhan mental secara individual. Hal ini penting di perhatikan untuk memberikan layanan yang akomodatif. Terkait dengan perkembangan motorik ini, perlu juga di perhatikan kematangan motorik yang terjadi pada anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kematangan ini merupakan hasil dari setiap penguasaan keterampilan baru.²³

²² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 64

²³ Mutmainah, "*Pengembangan motorik Kasar Anak usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assalam Bandar Lampung*", (Skripsi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Institut Agama Islam Negeri Raden Intan , Bandar Lampung, 2012), h. 22

2. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik.

Bambang Sujiono mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincuhan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Lebih lanjut Bambang Sujiono menyatakan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincuhan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal senada juga dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril bahwa unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya: a) Kekuatan; b) Koordinasi; c) Kecepatan; d) Keseimbangan; e) Kelincuhan.

a. Kekuatan

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika berkontraksi.²⁴ Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

b. Koordinasi

Koordinasi perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu samalannya saling berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan gerak.²⁵ Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila

²⁴ Erlin Yuliana, *Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif Untuk Anak Kelompok B2 TK Aba Gendingan Yogyakarta*. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), h. 18

²⁵ *Ibid*, h. 20

anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah suatu kemampuan anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk menjaga hubungan anak terhadap gaya gravitasi. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang

berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

e. **Kelincahan**

Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

Dengan demikian unsur-unsur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kekuatan, kelincahan, dan koordinasi dalam kegiatan melempaar, menangkap dan menendang bola.

3. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak TK

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

4. Fungsi Mengembangkan Motorik Kasar

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerak motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek.

Menurut Depdiknas fungsi pengembangan motorik kasar sebagai berikut:

- i. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- ii. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.

- iii. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- iv. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- v. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- vi. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- vii. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut: (a) dapat menghibur dirinya sendiri; (b) anak beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya); (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan; (d) dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya; (e) mengembangkan kepribadian anak.²⁶

Untuk lebih penjelasannya sebagai berikut:

(a) Dapat menghibur dirinya sendiri

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh rasa senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.

²⁶ Mutmainah, *op.cit.*, h. 24

(b) Anak beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya)

Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

(c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah

Dengan keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*).

(d) Dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya

Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

(e) Mengembangkan kepribadian anak

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau konsep diri/kepribadian anak.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Sebelum menjelaskan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak terlebih dahulu penulis jelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu perkembangan anak.

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas fisik saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan anak berdasarkan beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada manusia diantaranya sebagai berikut.²⁷

a. Faktor intren

Yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri

b. Faktor eksternal

Yaitu hal-hal yang datang atau di luar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi anak tersebut dengan lingkungannya

Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi beberapa hal yaitu kecukupan gizi,

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 43

kematangan otot, berat tubuh, kenyamanan, pengalaman negatif, dan rasa sakit.²⁸

6. Ciri Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun.

Caughlin menyatakan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun yaitu: (1) berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (2) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, (3) melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut, (4) melompat dengan salah satu kaki, (5) mengambil salah satu atau dua langkah, yang teratur sebelum menendang bola, (6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (7) mengayun tanpa bantuan, (8) menangkap dengan mantap, (9) melompat tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (10) menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola, memantulkan, melambungkan atau menangkap, dan memukul bola dengan raket.²⁹

C. Konsep Gerak Manipulatif

1. Pengertian Gerak Manipulatif

Gerakan-gerakan dasar di kategorikan sebagai gerakan-gerakan manipulasi adalah gerakan yang melibatkan pemberian gaya kepada objek-objek dan atau penerimaan gaya dari objek-objek itu.³⁰

²⁸ http://orgblgapa.blogspot.com/2011/07/normal-0-false-false-false_66089.html

²⁹ Sumantri. *op.cit.*, h.103

³⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 103

Keterampilan manipulatif adalah kegiatan yang di gunakan untuk mengontrol benda lain diluar tubuh kita sendiri.³¹ Disebut manipulatif, karena pada keterampilan ini, anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu keterampilan.³² Keterampilan-keterampilan tersebut bisa melempar, menendang, menangkap, menyetop bola, memukul dengan raket, memukul dengan pemukul softball, dsb. Sedangkan benda-benda yang dilibatkan adalah berupa bola, pemukul, raket, balon, simpai, gada, pedang, dsb.

Menurut Bety gerak dasar manipulatif adalah gerak manipulasi atau memindahkan objek dengan menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh lain, misalnya: melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan. Kemampuan manipulatif dekembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan.³³

³¹ Agus Mahenda, *Bola Tangan*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2000), h. 10

³² Aris Fajar, *Modul Gerak Manipulatif*. FIK UNY

³³ Pospodari, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Lokomotor, nonlokomotor, dan Manipulatif Dengan Metode Bermain Pada Siswa Kelas ISD Negeri Kandangan III Surabaya*, Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Unipersitas Nusantara PGRI Kediri

Gerak manipulatif sering diartikan sebagai kemampuan memanipulasi objek dengan anggota tubuh: tangan, kaki, dan kepala.³⁴ Awi Muhaidi Wijaya mengatakan keterampilan manipulatif meliputi penggunaan dan pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki.³⁵ Gerak manipulatif adalah gerak dimana objeknya bergerak.³⁶

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya gerak manipulatif adalah penguasaan gerak pada perpindahan objek di luar diri atau anggota tubuh dengan menggunakan tangan dan kaki tetapi gerak anggota tubuh lainnya juga dapat dipengaruhi. Gerakan-gerakan tersebut seperti melempar, menangkap, menyepak dan memukul.

Anak-anak usia muda mulai berhubungan dengan benda luar ketika mereka mampu menggenggam benda apapun di sekitarnya. Pada tahap selanjutnya, kemampuan memanipulasi benda tersebut amat ditentukan oleh keterlibatan koordinasi mata-tangan (pada saat menangkap dan melempar bola) dan koordinasi mata-kaki (pada saat menendang dan menggiring bola). Kedua koordinasi tersebut diperlukan

³⁴ Galih Dwi Pradipta, "Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B," PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, h. 146

³⁵ One Welly Rahajeng, "Kesesuaian Keterampilan Gerak Lokomotor Dan Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun Segugus Li Kecamatan Galur". paud/pgpaud fip uny.

³⁶ Bambang Prayitno Sukadiyanto, "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar untuk Anak Usia 2-4 Tahun", Yogyakarta International School, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 15

kelak pada saat anak terlibat dalam kegiatan olahraga yang sudah terspesialisasi, seperti sepak bola, tenis meja, badminton, dsb.

2. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif berhubungan dengan cara anak memperlakukan objek.³⁷

a. Konsep tubuh.

Dalam keterampilan manipulatif tubuh digunakan sebagai alat untuk menguasai sebuah objek dalam berbagai cara.

1) Bentuk

Perubahan dalam bentuk tubuh terjadi ketika menangkap suatu objek. Tubuh akan melengkung ketika lengan atau kaki bergerak ke arah pusat tubuh.

2) Bagian tubuh.

Adapun bagian tubuh yang paling banyak untuk memanipulasi objek adalah tangan. Tangan digunakan untuk mengambil objek lalu melemparnya

b. Konsep usaha

1) Bobot

Variasi dalam kekuatan dibutuhkan ketika mengontrol objek. Tugas yang menantang bagianak adalah melempar

³⁷ Op Cit, Agus Mahendra. h. 22-25

pada jarak yang bervariasi, menerima bola yang bergerak cepat.

2) Waktu

Waktu sangat penting untuk mengetahui kapan harus melempar bola dan memberikannya kepada teman yang lain.

Selain waktu, kecepatan gerak atau aksi menjadi tolak ukur seberapa cepat tangan harus bergerak. Gerakan efisien mempunyai irama pelaksan yang dapat diamati. Gerakan yang lepas timingnya biasa nyatimbul dari masalah koordinasi.

Anak dapat dibantu dengan memulai gerakan secara pelan, yang memberinya banyak waktu untuk bereaksi pada apa yang anak lihat.

3. Macam-Macam Keterampilan Manipulatif

Keterampilan-keterampilan manipulatif dasar dapat dikelompokkan ke dalam melempar, menangkap, menendang, menggiring, dan memukul. Di bawah ini akan dikemukakan macam-macam keterampilan manipulatif yang harus dikuasai anak pada masa-masa perkembangan mereka. Keterampilan-keterampilan manipulatif ini benar-

benar menjadi dasar pengembangan keterampilan gerak anak, yang harus ditanamkan.³⁸

1. Melempar

Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan digunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh ke ruang tertentu. Bergantung pada banyak faktor (misalnya ukuran objeknya, ukuran pelempar, dll), lemparan itu bisa dilakukan dengan cara lemparan bawah, lemparan atas kepala, lemparan atas lengan, atau lemparan samping lengan. Ada juga lemparan dua tangan atas kepala yang digunakan untuk melontarkan benda-benda yang besar. Lemparan ini dikatakan gerakan yang kompleks karena melibatkan koordinasi dari banyak bagian/anggota tubuh.

Di sini pulalah yang membedakan tingkat keterampilan melempar. Seseorang bisa membedakan antara lemparan yang sudah matang dan belum matang, atau terampil dan belum terampil, yaitu dari keterlibatan koordinasi yang kompleks tadi. Gerakan melempar yang belum matang ditandai dengan sedikitnya otot-otot dan bagian tubuh yang terlibat dalam gerakan itu. Sedangkan gerakan melempar yang sudah matang melibatkan

³⁸ Samsudin, *op.cit.*, 101-111

banyak bagian tubuh yang terkoordinasi dalam satu gerakan yang utuh, dari mulai sikap awal hingga sikap lanjutannya.

2. Menangkap

Menangkap adalah gerakan yang melibatkan penghentian momentum suatu objek dan menambahkan kontrol terhadap objek tersebut dengan menggunakan satu tangan atau dua tangan. Tergantung kepada kecepatan, arah, dan jenis serta besarnya benda yang bergerak, dalam gerakan menangkap ini diperlukan koordinasi untuk membuat posisi tubuh yang tepat dalam menyerap dan menyalurkan energi yang dibawa benda/objek bersangkutan. Dengan demikian dikenal beberapa macam tangkapan, diantaranya tangkapan dengan satu tangan, dengan dua tangan, tangkapan atas, tangkapan bawah, dan tangkapan samping.

Pada tahap awal penangkapan, objek yang sedang bergerak pertama kali dijebak dengan satu atau lebih bagian tubuh, kemudian berikutnya terjadi pengontrolan dan penyaluran energi agar benda yang bersangkutan kehilangan momentumnya. Kemampuan dalam melibatkan bagian tubuh dan cara menyalurkan energi itulah yang membedakan antara tangkapan yang matang dan yang belum matang.

3. Menendang

Menendang adalah suatu pola keterampilan manipulatif yang menggunakan kaki untuk memukul suatu benda. Tendangan diam (stationary kicking) adalah dasar dari keterampilan menendang lain seperti menendang bola yang sedang bergerak. Dalam hal ini, keseimbangan dinamis yang baik adalah faktor penting dalam perkembangan keberhasilan keterampilan menendang ini, di samping pelibatan sejumlah bagian tubuh dalam menghasilkan tenaga dorongan yang kuat terhadap benda yang ditendang. Secara umum, jenis-jenis tendangan terhadap bola dapat dikelompokkan ke dalam: tendangan kura-kura kaki, yaitu tendangan dengan bagian atas atau punggung kaki, dan tendangan dengan bagian dalam kaki.

4. Menggiring

Menggiring (bola) adalah keterampilan manipulatif khusus yang berkaitan dengan kegiatan menggerakkan suatu benda (bola) dengan pengontrolan dan penguasaan yang terus menerus. Keterampilan menggiring ini dibedakan antara menggiring bola dengan kaki dan menggiring bola dengan tangan. Gerakan menggiring bola dengan kaki meliputi proses penendangan bola dengan bagian kaki tertentu terhadap bola secara terus menerus.

Sedangkan pada penggiringan bola dengan tangan, yang terjadi adalah proses pengontrolan bola dengan cara menangkap dan melemparkannya kembali (memantulkannya ke lantai) secara terus menerus.

4. Langkah-Langkah Upaya Guru Mengembangkan Motorik kasar Melalui Gerak Manipulatif

1. Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
2. Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran
3. Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan
4. Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif
5. Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti
6. Guru melakukan evaluasi terhadap anak.³⁹

³⁹ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Pesertadidik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 139

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹ Menurut Sugiono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Menurut Emzir penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.³ Menurut M. Toha Anggoro penelitian pendidikan merupakan upaya ilmiah untuk memahami masalah-masalah pendidikan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di dunia pendidikan.⁴

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu upaya, proses atau kegiatan ilmiah yang sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan memahami, memecahkan masalah-masalah dan fenomena-fenomena dengan menerapkan metode ilmiah. Dalam

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 6

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cetakan Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi 1 Cetakan ke-8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3

⁴ M. Toha Anggoro dkk, *Metode Penelitian* Edisi 2 Cetakan ke-5, (Jakarta: Universitas Tebuka, 2007), h. 1.5

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis menggambarkan secara deskriptif bagaimana upaya guru mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yang menggunakan bola kecil dan bola besar dengan cara melempar, menangkap, dan menendang pada anak Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung secara mendalam dan bermakna dengan melihat langsung keadaan dilapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak

memanipulasi keadaan atau kondisi.⁵ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁶

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan.⁷

Menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Strauss & Corbin menulis istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna.¹⁰

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h. 117

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h.

⁷ Emzir, *op.cit.*, h. 174

⁸ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h. 36

⁹Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Ed.1 Cetakan Ke-2*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 66

¹⁰*Ibid.*

misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah.¹¹

b. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh penelitian kemudian di tarik kesimpulanya. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek atau subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.¹²

Berdasarkan dari pemikiran Spradley tersebut di atas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 16 orang peserta pendidik dan 2 orang guru di Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

¹² Sugiyono, *op.cit.*, h. 297

Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (dalam hal ini adalah kekutan, kelincahan, dan koordinasi) melalui gerak manipulatif yang menggunakan bola kecil dan bola besar dengan cara melempar, menangkap, dan menendang.

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yang menggunakan bola medicin (bola kasti) dan bola karet besar dengan cara melempar, menangkap, dan menendang.

d. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Peneliti kualitatif PAUD mesti melibatkan diri penuh ketika meneliti. Sebab dialah instrumen utama penelitian. karena hanya peneliti yang bisa berempati, membangun interaksi yang manusiawi, menangkap dan memahami perspektif anak.¹³

Menurut Sugiono peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.¹⁴

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁵ Menurut Nasution peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian

¹³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *op.cit.*, h. 127

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 305

¹⁵ *Ibid*, h. 306

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.¹⁶

e. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia, dengan menggunakan panca indera mata dan

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 307-308

dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁷ Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁸

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁹

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.²⁰

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah upaya guru mengembangkan motorik kasar anak di Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h.142

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 310

¹⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94

²⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h. 310

ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tabel 5
Lembar Observasi Mengembangkan Motorik Kasar Melalui
Gerak Mananipulatif di TK Pembina Sukarame Bandar
Lampung

Nama Anak :

Kelompok :

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target				
2.	Melempar bola ke udara				
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan				
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)				
5.	Menendang bola diam				
6.	Menendang bola bergerak				

Kemudian format observasi yang di ajukan kepada guru untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif adalah seperti tabel 7 di bawah ini:

Tabel 6
Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar
Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

NO	Langkah- Langkah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih		
2	Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran		
3	Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan		
4	Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif		
5	Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti		
6	Guru melakukan evaluasi perindividu terhadap anak		

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

2. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang

yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.²¹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²²

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan wali kelas B3 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung karena beliau dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak didiknya. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar (dalam hal ini adalah kekuatan, kelincahan, dan koordinasi).

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan,

²¹ Burhan Bungin, *op.cit.*, h.133

²² Sugiyono, *op.cit.*, h. 320

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya²³.

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Ada pun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, video dan foto-foto.

f. Tehnik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 206

²⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 335

kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.²⁵

Miles and Hubermen mengemukakan bahwa dala analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verivikasi.²⁶ Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data



Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transfortasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

²⁵ *Ibid*, h. 337

²⁶ *Ibid*, h. 337

²⁷ *Ibid*, h.. 338

Data yang terkumpul demikian banyak dan masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Data yang relevan dan penting yang berkaitan dengan Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung akan disajikan, sedangkan data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.²⁸

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuannya untuk memudahkan mendeskripsikan suatu peristiwa, serta memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang upaya guru

²⁸ *Ibid*, h. 341-344

mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.²⁹

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disampaikan sehingga akan data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

²⁹ *Ibid*, h. 345

³⁰ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 156

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

1. Letak Geografis Sekolah

Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Sukarame terletak di jalan Letkol. Endro Suratmin, kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung, di Provinsi Lampung. Secara geografis, posisi TK Negeri Pembina Sukarame berada di wilayah perbatasan antara Kota Bandar Lampung dengan Kabupaten Lampung Selatan, dan diantara Kecamatan Sukarame dengan Kecamatan Tanjung Bintang. Di samping itu, letak TK Negeri Pembina Sukarame berada diantara SMA Negeri 12 dengan SMP Negeri 24.

Letak TK Negeri Pembina Sukarame tergolong jauh dari pusat keramaian dan masih jarang terdapat rumah pemukiman warga, suasana yang sesuai untuk proses kegiatan Belajar Mengajar, TK Pembina Sukarame berdiri di atas tanah berstatus milik sendiri dengan luas tanah keseluruhan kurang lebih 8.500 m² dengan luas tanah terbangun 3.250 m².

Kendaraan umum untuk menuju TK Negeri Pembina Sukarame adalah mikrolet rute Tanjungkarang – Sukarame. Jarak TK Negeri Pembina Sukarame dari ibukota provinsi/kota kurang lebih 12 km dengan

titik nol (0) berada ditugu Adipura yang merupakan persimpangan jalan Raden Intan – jalan Sudirman – jalan A.Yani – jalan Diponegoro di pusat Kota.

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

TK Negeri Pembina Sukarame didirikan pada tahun 1994 dan dikukuhkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 013/0/1995 pada tanggal 26 Oktober 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1994/1995.

Nomor Statistik Sekolah TK Negeri Pembina Sukarame yaitu 001126002001 dan Nomor Statistik Sekolah 000020 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung pada tanggal 6 Januari 2004.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina Sukaarame Bandar Lampung

a. Visi:

“Menjadikan TK Negeri Pembina Sebagai Taman Kanak-Kanak Percontohan”

Penekanan dari visi dimaksud adalah “Taman Kanak-Kanak Percontohan” yaitu suatu kondisi dimana lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah dan mutunya, sehingga pembelajaran

ditaman Kanak-Kanak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

b. Misi:

- Mengembangkan daya kreativitas dan kompetensi dasar anak
- Mempersiapkan anak didik menuju jenjang yang lebih tinggi (SD)
- Menumbuhkan semangat keunggulan kepribadian setiap warga sekolah tentang kedisiplinan dan perilaku hidup sehat (PHBS).

c. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, menunjang pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun.

4. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, sebagai berikut :

1. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.30 sampai 10.30 WIB
2. Hari Jumat dan Sabtu dimulai pukul 07.30 sampai 10.30 WIB

5. Keadaan Tenaga Kependidikan di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Didalam menjalankan program pendidikan, TK Negeri Pembina Sukarame didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Berikut data keadaan tenaga pendidik di TK Pembina Sukarame Bandar Lampung:

Table 7
Daftar Nama-Nama Guru di Sekolah TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

No	Nama guru/Nip	Ijazah Terakhir	Status Pegawai	Mulai Bertugas
1.	Hj. Nurkhasanah, S.Pd Nip.196109041982032004	S1	PNS	01-03-1982
2.	Sugiharti, S.Pd Nip.196501281991022001	S1	PNS	01-02-1991
3.	Hj. Sumanti, M.Pd Nip.197011111992032006	S2	PNS	01-03-1992
4.	Hj. Aprilia, S.Pd Nip.196704041997012001	S1	PNS	01-02-1997
5.	Vera Diah Astuti, S.Pd Nip.198501182010012013	S1	PNS	01-01-2010
6.	Atika Adelina, S.Pd Nip.198408102010012013	S1	PNS	01-01-2010
7.	Asri Yani Kasuma, S.Pd NUPTK.8742750651210072	S1	NON PNS	03-01-2004
8.	Lina, A.Md NUPTK.0147749652300023	D3	NON PNS	01-01-2005
9.	Ety Agustina, S.Pd NUPTK.5149752654300113	S1	NON PNS	10-07-2005

Sumber : Dokumen TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung 2017.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan tenaga pendidik di TK Negeri Pembina sangat berkualitas dari lulusan D3-S2. Ada pun untuk pembagian tugas tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 8
Kondisi Guru dan Karyawan TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

NO	GURU	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Kelas A	1
3.	Guru Kelas B1	2
4.	Guru Kelas B2	2
5.	Guru Kelas B3	2
7.	Tata Usaha	1
	Jumlah	9

Sumber Dokumen TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung 2017.

6. Kondisi Peserta Didik di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

Anak didik di TK Pembina Sukarame Bandar Lampung terbagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok Kober dan kelompok TK. Kelompok kober ialah anak yang berusia 4-5 tahun kebawah, sedangkan kelompok TK dari usia 5-6 tahun yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu B1, B2, dan B3. Jumlah Peserta didik di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, Tahun 2016/2017 ada 52 anak secara terperinci dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 9
Kondisi Anak Didik di TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A	2	4	6
B1	8	7	15
B2	7	8	15
B3	10	6	16
Jumlah			52

Sumber Dokumen TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung 2017.

7. Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan satu pendukung, pelaksana kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung. Jadi, pembelajaran di taman kanak-kanak harus menggunakan metode, strategi, dan media yang mendukung agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu juga tempat dan fasilitas harus mendukung. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama Ruang	Keterangan		
		Jumlah	Luas/m ²	Kondisi
1.	Kantor	1 unit	180 m ²	Baik
2.	Ruan Kepala Sekolah	1 unit	40 M ²	Baik
3.	Ruang kelas	5unit	270 m ²	Baik
4.	Ruang Bermain	1 unit	180 m ²	Baik
5.	Aula	1 unit	108 m ²	Baik
6.	Perpustakaan	1 unit	40 m ²	Baik
7.	UKS	1 unit	60 m ²	Baik
8.	KM/WC Guru	1 unit	6 m2	Baik
9.	KM / WC Murid	5 unit	6 m2	Baik
10.	Keran Cuci Tangan	4 unit	-	Baik
11.	Halaman Bermain	2	740 m ²	Baik
12.	Bak Air dan Bak Pasir	1 unit	12 m ²	Baik
13.	Area Parkir	2 unit	180 m ²	Baik

Sumber: Dokumen TK Negeri Pembina sukarame Bandar Lampung 2017.

Tabel 11
Daftar Jumlah Buku Perpustakaan TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

NO	JENIS BUKU	JUMLAH JUDUL	JUMLAH BUKU
1	Pegangan Guru	50 Judul	150 buku
2	Fiksi	20 Judul	175 buku

Tabel 12
Daftar Perabot Kelengkapan Ruang TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja pimpinan	1 buah	Baik
2	Kursi Pimpnan	1 buah	Baik
3	Meja Guru	8 buah	Baik
4	Kursi Guru	8 buah	Baik
5	Meja Tamu	2 buah	Baik
6	Kursi Tamu	1 set	Rusak sedang
7	Meja Anak	76 buah	Baik
8	Kursi Anak	150 buah	Baik
9	Meja Kelompok	12 buah	Baik
10	Filing Cabinet	1 buah	Baik
11	Locker Buku	8 buah	Baik
12	Lemari Guru	5 buah	Baik
13	Lemari Kaca	4 buah	Baik
14	Gantungan Tas Anak	6 buah	Baik
15	Meja Rias Anak	2 buah	Baik
16	Kursi Rias Anak	3 buah	Baik
17	Meja Ketik	1 buah	Baik
18	TV 21"	1 buah	Baik
19	VCD	1 buah	Baik
20	Tave Recorder + Karaoke	1 buah	Baik
21	Papan Data	7 buah	Baik
22	Peralatan Dapur	1 Set	Baik
23	Jam Dinding	2 buah	Baik
24	Piala	24 buah	Baik
25	Tempat Tidur Biasa	1 buah	Baik
26	Tempat Tidur UKS	1 buah	Baik
27	Lemari Obat	1 buah	Baik
28	Ambal	3 buah	Baik
29	Papan Absen Anak	5 buah	
30	White Board	5 buah	

Tabel 13
Daftar Alat Bermain Peserta Didik TK Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung

NO	URAIAN / JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
I. Alat Bermain Dalam Ruangan			
1	Push –Phone	1 buah	Baik
2	Plasstissin	30 buah	Baik
3	Bola Besar	2 buah	Baik
4	Congklak	6 buah	Baik
5	Bola Kecil	2 set	Baik
6	Angka Set	4 set	Baik
7	Puzzel Kayu	10 buah	Baik
8	Puzzel Plastik	5 buah	Baik
9	Boneka	2 buah	Baik
10	Mainan Little Doctor	2 set	Baik
11	Sudut Ketuhanan	3 set	Baik
12	Ring Basket Bobo	2 buah	Baik
13	Set Masakan	4 set	Baik
14	Alat Menjahit	3 set	Baik
15	Simpai	6 buah	Baik
16	Rebana	1 set	Baik
17	Angklung	2 set	Baik
18	Markis	5 buah	Baik
19	Kartu Huruf	5 set	Baik
20	Kartu Angka	5 set	Baik
21	Balok Geometri	3 set	Baik
22	Pohon Angka	3 set	Rusak Sedang
II. Alat Bermain Diluar Ruang			
1	Ayunan	4 buah	Rusak Sedang
2	Perosotan	4 buah	Rusak Sedang
3	Tangga Majemuk	4 buah	Baik

B. Analisis Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang di olah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Upaya

Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi untuk mendukung data yang di peroleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di TK Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan dalam observasi kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, kemudian setelah data terkumpul, maka dilakukan induksi data yaitu, menganalisis sebuah data bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus dan kemudian disimpulkan dengan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif.

Setelah melakukan pengamatan langsung pada subjek dan objek penelitian penulis melihat Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, upaya guru sudah cukup baik dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif, untuk lebih jelasnya data akan di paparkan pada penjelasan dibawah ini:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih

Hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan tahap awal yang dilakukan oleh guru kelas B3 di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung adalah guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar hal tersebut seperti menyediakan bola pelastik dan bola medicin (bola kasti), atau menyediakan kertas koran bekas yang kemudian di remas-remas di bentuk menyerupai bola hal ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian anak pada proses pembelajaran sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran mengembangkan otorik kasar melalui gerak manipulatif.

2. Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran

Sebelum kegiatan berlangsung guru memberikan contoh atau arahan kepada anak tentang peraturan pembelajaran atau permainan yang akan dilakukan oleh anak sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung selalu memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran sebelum berlangsungnya tujuannya agar anak memahami dan kegiatan pembelajarn yang dilakukan berjalan dengan maksimal.

Dari data dan hasil pengamatan yang penulis lakukan upaya yang

dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar terlebih dahulu memberi arahan kepada anak agar anak dapat melakukan gerak manipulatif dengan benar sehingga dapat mengembangkan motorik kasarnya.

3. Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan

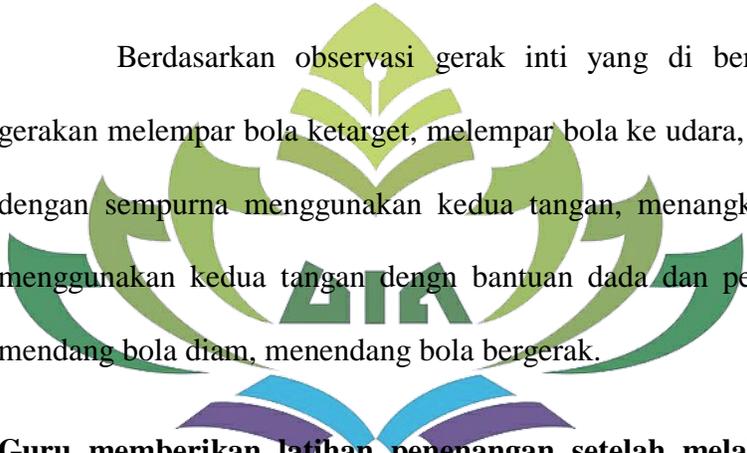
Kegiatan pendahuluan ini dimaksudkan untuk menaikkan suhu badan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan inti. Pemanasan bertujuan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan kegiatan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa sanya guru sudah memberikan latihan pendahuluan atau peregangan/pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan gerak manipulatif.

Gerak peregangan dipimpin oleh guru itu sendiri, gerakan pemanasan tersebut seperti: bernyanyi, bertepuk tangan dengan kegiatan yang berpariasai, berjalan dan berlari di tempat, mengayunkan tangan keatas dan kebawah sambil meloncat, kemudian mengulang gerakan-gerakan tersebut.

4. Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif

Kegiatan latihan inti adalah kegiatan yang merupakan pokok dari suatu cara pengembangan aktivitas motorik. Pada kegiatan latihan inti dimasukkan gerakan yang merupakan: a) Latihan peregangan dan kelenturan otot-otot, b) Latihan keseimbangan dan koordinasi anggota badan, c) Latihan berjalan, berlari, melempar, menangkap, memantul, menggelinding, dan meloncat.



Berdasarkan observasi gerak inti yang di berikan oleh ialah gerakan melempar bola ketarget, melempar bola ke udara, menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangan, menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap), memandang bola diam, menendang bola bergerak.

5. Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti

Setelah anak-anak sibuk melakukan aktivitas motorik perlu diberi waktu penenangan, sehingga suhu tubuh menjadi turun seperti sebelum latihan. Badan menjadi segar kembali sehingga anak dapat mengikuti kegiatan lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru sudah melakukan latihan penenangan, dengan cara guru mengajak peserta didik membuat lingkaran dengan guru berdiri di tengah-tengah lingkaran tersebut

atau guru mengajak peserta didik membuat dua berbanjar barisan dan guru berdiri di depan banjar barisan tersebut untuk memimpin latihan penenangan, latihan penenangan yang dilakukan guru ialah latihan menyanyi kemudian dalam nyanyiaan tersebut dimasukkan lirik gerakan penenangan yang akan dilakukan kemudian diakhir kegiatan latihan penenangan peserta didik diajak untuk melakukan gerakan tarik nafas melalui hidung dan menghembuskannya lewat mulut secara perlahan dan di ulangi beberapa kali.

6. Guru melakukan evaluasi terhadap anak

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Tk Negeri Sukarame Bandar Lampung, dimana di akhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran guru evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran motorik kasar melalui gerak manipulatif yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi.

Pada saat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru bertanya kesulitan yang dialami saat melakukan kegiatan gerak manipulatif, guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang dianggap anak sulit kemudian selanjutnya anak mengikuti kembali gerakan tersebut, dengan begitu diharapkan anak akan lebih memahami serta lebih mudah

melakukan gerak manipulatif sehingga dapat merangsang perkembangan motorik kasarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dari hasil data upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, maka penulis menyajikan data anak sebagai berikut :

Tabel 14
Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun
Kelas B3 di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan						keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Puti	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Zahra	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
3	Shifa	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4	Tata	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
5	Caca	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	Gani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Raka	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Marza	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
9	Nisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Briyan	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
11	Yuda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azka	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Deza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Qian	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Faiq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	M. Faiq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB

Sumber: Dokumentasi, Penulis di Kels B3 TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.¹

¹ Hasil observasi awal penelitian di kelas B3 TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung 5 September 2017

Keterangan indikator:

1. Melempar bola ke target
2. Melempar bola ke udara
3. Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan
4. Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)
5. Menendang bola diam
6. Menendang bola bergerak

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

- BB :Belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dengan skor 50-59 dengan ciri (*)
- MB :Mulai Berkembang bila anak melakukannya msih harus diingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor 60-69 dengan ciri (**)
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 70-79 dengan ciri (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. 80-100 dengan ciri (****)²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam upaya guru mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Perkembangan awal motorik kasar ananda Puti sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan ananda Puti dalam melakukan gerak manipulatif item melempar bola ketarget sudah “Mulai Berkembang,” kemudian di item melempar bola keudara “Mulai Berkembang” hanya saja ananda Puti dalam melakukan gerak melempar kurang percaya diri dan ragu-ragu

²*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

sehingga lemparan terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan sudah “Mulai Berkembang,” lalu pada item menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” ananda Puti juga pada item menendang bola diam “Mulai Berkembang” dan pada item menendang bola bergerak “Mulai Berkembang.” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Puti melalui gerak manipulatif Mulai Berkembang (MB).

2. Perkembangan awal motorik kasar ananda Zahra pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Mulai Berkembang” dan menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” hal ini dikarenakan saat melakukan gerakan menangkap bola ananda Zahra masih sering di ingatkan dan di bantu oleh guru, dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Perkembangan motorik kasar ananda Syifa pada item melempar bola ke target terarah sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke

udara sudah “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan pada indikator menangkap yakni pada item menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Mulai Berkembang” dan item menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” hal ini di karenakan saat melakukan gerakan menangkap bola ananda Shifa masih sering ragu-ragu dalam melakukan gerakan sehingga bola tidak dapat ditangkap dengan tepat dan di bantu oleh guru, dan pada indikator menendang yaitu pada item menendang bola diam “Mulai Berkembang” dan pada item menendang bola bergerak “Mulai Berkembang” ananda Shifa dalam melakukan gerakan menendang maisih di bantu oleh guru dan bola yang di tendang banyak yang melenceng dari sasaran. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Mulai Berkembang (MB).

4. Perkembangan awal motorik kasar ananda Tata pada pencapaian indikator perkembangan melempar yaikni pada item melempar bola ke target sudah “Berkembang Sangat Baik” dan pada item melempar keudara juga “Berkembang Sangat Baik” sedangkan pada indikator menangkap yakni pada item menenangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan item menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut “Berkembang Sangat Baik” pada indikator menendang yaitu item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang

Sangat Baik.” Ananda Tata tidak mempunyai kesulitan dalam melakukan gerakan manipulatif dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

5. Perkembangan awal motorik kasar ananda Caca pada indikator melempar yakni pada item melempar bola ketarget “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan dalam indikator menangkap yakni pada item menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Mulai Berkembang” dan pada indikator menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkebang” ananda Caca dalam melakukan gerakan menangkap masih ragu-ragu dan masih membutuhkan bantuan guru, sedangkan pada indikator menendang yakni pada item menendang bola diam ananda Caca sudah “Mulai Berkembang” dan item menendang bola bargerak “Mulai Berkembang” akan tetetapi ananda Caca masih kesulitan menahan keseimbangan tubuh setelah melakukan gerakan menendang. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Caca yaitu Mulai Berkembang (MB).
6. Perkembangan awal motorik kasar ananda Gani pada pencapaian indikator perkembangan melempar yaikni pada item melempar bola ke target sudah “Berkembang Seangat Baik” dan pada item melempar

keudara juga “Berkembang Sangat Baik” sedangkan pada indikator menangkap yakni pada item menenangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan item menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut “Berkembang Sangat Baik” Ananda Gani pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan menangkap namun setelah beberapa kali dilakukan ananda Gani sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator menendang yaitu item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sangat Baik.” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Gani melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB)

7. Perkembangan awal motorik kasar ananda Raka sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan ananda Raka dalam melakukan gerak manipulatif item melempar bola ketarget sudah “Mulai Berkembang,” kemudian di item melempar bola keudara “Mulai Berkembang” pada item menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan sudah “Mulai Berkembang,” lalu pada item menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” ananda Raka pada indikator menendang yaitu pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item

menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda Raka dalam mengikuti pembelajaran sering tidak fokus dan mengga teman-temannya. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Raka melalui gerak manipulatif Mulai Berkembang (MB).

8. Perkembangan awal motorik kasar ananda Marza pada pencapaian indikator melempar yakni pada item melempar kbola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Mulai Berkembang” dan menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” hal ini di karenakan saat melakukan gerakan menangkap bola ananda Marza masih sering di ingatkan dan di bantu oleh guru, dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
9. Perkembangan awal motorik kasar ananda Nisa pada pencapaian indikator perkembangan melempar yaikni pada item melempar bola ke target sudah “Berkembang Seangat Baik” dan pada item melempar keudara juga “Berkembang Sangat Baik” sedangkan pada indikator menangkap yakni pada item menenangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan item

menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut “Berkembang Sangat Baik” pada indikator menendang yaitu item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sangat Baik.” Ananda Niasa tidak mempunyai kesulitan dalam melakukan gerakan manipulatif dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

10. Perkembangan awal motorik kasar ananda Briyan pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Mulai Berkembang” dan menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Mulai Berkembang” hal ini di karenakan saat melakukan gerakan menangkap bola ananda Briyan masih sering di ingatkan dan di bantu oleh guru, dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (MB).
11. Perkembangan awal motorik kasar ananda Yuda pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar

bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda Yuda pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan menangkap dan menendang namun setelah beberapa kali melakukan percobaan gerakan ananda Yuda sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan menyeimbangkan tubuh setelah melakukan tendangan dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

12. Perkembangan awal motorik kasar ananda Azka pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda Azka pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan

melempar, menangkap dan menahan keseimbangan tubuh setelah melakukan gerakan menendang namun setelah beberapa kali dilakukan ananda Azka sudah dapat melakukan gerakan melempar, menangkap dengan tepat dan menyeimbangkan tubuh setelah melakukan tendangan dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

13. Perkembangan awal motorik kasar ananda Deza pada pencapaian indikator pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda Deza pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerak manipulatif namun setelah beberapa kali melakukan gerak manipulatif ananda Deza sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan menyeimbangkan tubuh setelah melakukan tendangan dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik

kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

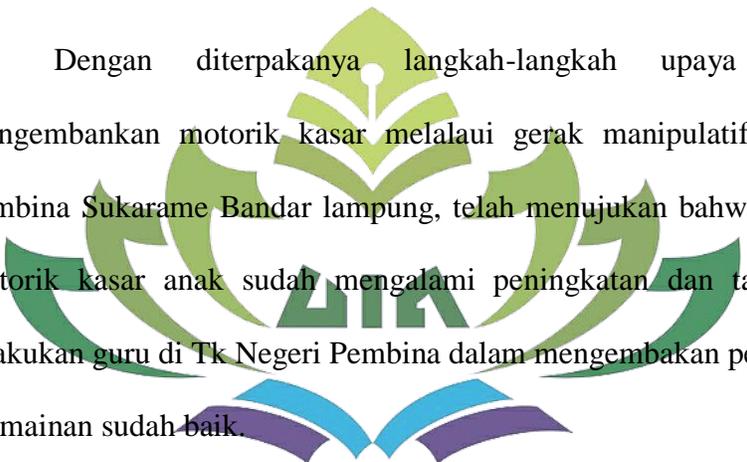
14. Perkembangan awal motorik kasar ananda Qian pada pencapaian indikator perkembangan melempar yakni pada item melempar bola ke target sudah “Berkembang Sangat Baik” dan pada item melempar keudara juga “Berkembang Sangat Baik” sedangkan pada indikator menangkap yakni pada item menenangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan item menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut “Berkembang Sangat Baik” Ananda Qian pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan menangkap namun setelah beberapa kali dilakukan ananda Qian sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator menendang yaitu item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sangat Baik.” Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Qian melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

15. Perkembangan awal motorik kasar ananda Faiq Rissqullah pada pencapaian indikator perkembangan melempar pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap

dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda Faiq Rissqullah pada awalnya sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan menangkap dan menahan keseimbangan tubuh setelah melakukan gerakan menendang namun setelah beberapa kali dilakukan ananda Faiq Rissqullah sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan menyeimbangkan tubuh setelah melakukan tendangan dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

16. Perkembangan awal motorik kasar ananda M. Faiq pada pencapaian indikator perkembangan melempar pada item perkembangan melempar bola ke target “Berkembang Sesuai Harapan” dan melempar bola ke udara “Berkembang Sesuai Harapan” sedangkan menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan “Berkembang Sesuai Harapan” dan menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap) “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola diam “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada item menendang bola bergerak “Berkembang Sesuai Harapan.” Ananda M. Faiq pada awalnya

sedikit mengalami kesulitan saat melakukan gerakan menangkap sesuatu secara tepat namun setelah beberapa kali dilakukan ananda M. Faiq sudah dapat melakukan gerakan menangkap dengan tepat dan menyeimbangkan tubuh setelah melakukan tendangan dan sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



Dengan diterapkannya langkah-langkah upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, telah menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan dan tahap-tahap yang dilakukan guru di Tk Negeri Pembina dalam mengembangkan pembelajaran atau permainan sudah baik.

C. Pembasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan seperti diatas bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif dengan elakukan kegiatan seperti gerak melempar, menangkap dan menendang menggunakan media bola.

Pada tahap awal upaya yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyipakan media yang akan di pakai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan

motorik kasar melalui gerak manipulatif seperti bola plastik, bola medicin, dan kertas koran bekas.

Tahap kedua upaya yang dilakukan guru ialah memberikan arahan kegiatan yang akan mereka lakukan dan memberikan contoh bagaimana melakukan gerak manipulatif melempar, menangkap dan menendang, agar anak dapat dengan mudah melakukan gerakan-gerakan tersebut.

Kemudian tahap ketiga upaya yang dilakukan guru ialah memberikan gerak peregangan. Gerak peregangan dipimpin oleh guru itu sendiri, gerakan pemanasan tersebut seperti: bernyanyi, bertepuk tangan dengan kegiatan yang berpariasai, berjalan dan berlari di tempat, mengayunkan tangan keatas dan kebawah sambil meloncat, kemudian mengulang gerakan-gerakan tersebut.

Tahap keempat upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan gerakan inti, gerak inti yang diberikan oleh ialah gerakan melempar bola ketarget, melempar bola ke udara, menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangan, menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap), memandang bola diam, menendang bola bergerak.

Tahap kelima usaha yang dilakukan guru ialah memberikan kegiatan penenangan yang bertujuan untuk mengembalikan suhu tubuh anak seperti sebelum melakukan kegiatan motorik kasar agar anak dapat

mengikuti kegiatan pembelajaran yang selajutnya. Kegiatan penenangan tersebut seperti bernyanyi, bertepuk tangan dengan kegiatan yang berpariasai, berjalan dan berlari di tempat, mengayunkan tangan keatas dan kebawah sambil meloncat, kemudian mengulang gerakan-kerakan tersebut dan pada akhir kegiatan penenangan guu mengajak anak untuk menarik nafas dari hidung keudian menghembuskan perlahan-lahan melalui mulut.

Tahap keenam usaha yang dilakukan guru ialah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran motorik kasar melalui gerak manipulatif yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi. Kemudian guru memberikan contoh kembali gerakan yang dianggap sulit bagi anak kemudian selajutnya anak mengikuti kembali gerakan tersebut.

Gerak manipulatif dapat dengan mudah dilakukan anak usia dini dan dapat juga menjadi sulit dilakukan oleh anak usia dini, guru dapat mengajarkan dasar awal gerakan dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan di ulang bebebrapa kali sihingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan melakukan langkah-langkah seperti:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
2. Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran
3. Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan
4. Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif
5. Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti
6. Guru melakukan evaluasi terhadap anak.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas tersebut guru dapat mengembangkan motorik anak melalui gerak manipulatif.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Melalui Gerak Manipulatif sudah baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada saat mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif anak cenderung bersikap ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan yang di berikan guru, singga perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan anak tersebut mengingat betapa pentingnya perkembangan anak sebagai bekal anak dalam bersaing di masyarakat social yang luas dikehidupan selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad , 1979. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Anggoro, M. Toha dkk, 2007, *Metode Penelitian* Edisi 2 Cetakan ke-5, Jakarta: Universitas Tebuka
- Anwar, Desi, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Cet Pertama, Surabaya: Amelia
- Aqib, Zainal, 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nusa Aulia
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Basrowi & Suwandi, 2004, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. ____, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka
- Depertemen Pedidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak, 2009. Jakarta
- Djuko, Rendrawati Parman, Rapi Us dan Irvin. 2014. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Gorontalo
- Danim, Sadrwan, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Emzir, 2014, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Edisi 1 Cetakan ke-8, Jakarta: Rajawali Pers
- Erlinda, Esti, 2014. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melauli Permainan Melempar dan Menangkap Bola". Skripsi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Fajar, Aris, Modul *Gerak Manipuatif*. FIK UNY
- Hurlock, Elizabeth B. 1998 *Perkembangan Anak*, Edisi Ke-enam, jilid I, Jakarta:

Erlangga.

Harun dkk, 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressindo

http://orgblgapa.blogspot.com/2011/07/normal-0-false-false-false_66089.html

Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

Mahenda, Agus. 2000, *Bola Tangan*, Jakarta: DEPDIKBUD

Margono, 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta

Muhadjir, Noeng. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin

Mutmainah, 2012. "*Pengembangan motorik Kasar Anak usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assalam Bandar Lampung*", (Skripsi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Institut Agama Islam Negeri Raden Intan , Bandar Lampung

Noorlaila, Iva, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Nurdin, Muhammad, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka

Pospodari, "*Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Lokomotor, nonlokomotor, dan Manipulatif Dengan Metode Bermain Pada Siswa Kelas ISD Negeri Kandangan III Surabaya*". Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Unipersitas Nusantara PGRI Kediri

Pradipta, Galih Dwi. "*Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B*". PJKR, FIPSKR, Universitas PGRI Semarang

Prayitno, Bambang , dan Sukadiyanto, 2014. "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Untuk Anak Usia 2-4 Tahun". *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 2 No. 1,

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, 2012, *Penelitian Kualitatif PAUD* Ed.1 Cetakan Ke-2, Jakarta: Rajawali Perss

Rahajeng, One Welly "*Kesesuaian Keterampilan Gerak Lokomotor Dan Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun Segugus Ii Kecamatan Galur*".
paud/pgpaud fip uny

Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera

- Saputra, Yudha, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak.*, Jakarta: Depdiknas
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta
- Soetjiningsih, IG.N. Gde Ranuh, 2015. *Tumbuh Kembang anak Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Sudibyo, Bambang, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anaka Usia Dini*, Jakarta
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cetakan Ke-21, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliaani Nurini, 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Sukadiyanto, Bambang Prayitno, *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar untuk Anak Usia 2-4 Tahun*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukanti, Endang Rini, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga*, Jurnal Paud FIK-UNY.
- Sulistiyani, Budi, 2016. "Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Tlogolelo Kokap Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5*
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Suydi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia. Universitas Terbuka
- Syah, Muhibbin, 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun , 2006. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika

Usman, Moh. Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya

Wuwarno, Wiji, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AR Ruzz Media

Yuliana, Erlin. 2013. “*Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif Untuk Anak Kelompok B2 Tk Aba Gendingan Yogyakarta*”. Yogyakarta: Universitas Negei Yogyakarta

Yusuf, Syamsu L.N dan Nani M. Sughandi, 2013, *Perkembangan Pesertadidik*, Jakarta: Rajawali Pers



Lampiran 1

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS B3 DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA BANDAR LAMPUNG

No	Nama	(L/P)	Tempat Tanggal Lahir
1.	Puti Kumairoh A	P	Bandar Lampung, 19-12-2012
2.	Azzahra Rizky Mumpuni	P	Sribawono, 30-05-2012
3.	Shifa Dewi Nurani	P	Cilegon, 09-02-2013
4.	Jovita Thalita	P	Bandar Lampung, 01-07-2012
5.	Chantika Poppy W	P	Bandar Lampung, 26-06-2012
6.	Gani Hadi Wicaksono	L	Bandar Lampung, 17-05-2012
7.	Afdal Raka Pratama	L	Sabah Balau, 27-03-2013
8.	Marza Fuady	L	Bandar Lampung, 07-12-2011
9.	Hanna Khoirunnisa	P	Sukarame, 26-04-2012
10.	Briyan Ananda P	L	Bandar Lampung, 19-07-2012
11.	Yuda Alif Nugraha	L	Bandar Lampung, 02-06-2013
12.	Muhammad Fajril Azkatifa	L	Bandar Lampung, 22-10-2012
13.	Dino Meyoza Saputra	L	Tanjung Karang, 17-05-2013
14.	Alrizqian Dayu W	L	Bandar Lampung, 10-06-2012
15.	Faiq Rissqullah	L	Bandar Lampung, 13-11-2012
16.	M. Faiq Al Fajri	L	Bandar Lampung, 26-06-012

Lampiran 2

Motorik Kasar Menurut Para Pakar

No	Motorik Kasar	Kesimpulan
1.	Menurut Papalia, Olds, Feldman kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat.	Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang di pengaruhi oleh kematangan tubuh yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif; gerakan-gerakan tersebut seperti melompat, meloncat bejalan, melempar, menangkap, dan menendang.
2.	Motorik kasar menurut Hurlock motorik kasar gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematagn anak itu sendiri.	
3.	Motorik kasar menurut Yuliani Nuraini Sugiono adalah pengembangan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus ialah kemampuan anak prasekolah beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar dan lain-lain.	
4.	Sedangkan perkembangan motorik kasar menurut Bambang Sujiono anak belajar menangkap bola, menendang, meloncat, melompat dan sebagainya	

Lampiran 3

Gerak Manipulatif Menurut Para Pakar

No	Gerak Manipulatif	Kesimpulan
1	Agus Mahendra keterampilan manipulatif adalah kegiatan yang di gunakan untuk mengontrol benda lain diluar tubuh kita sendiri	Gerak manipulatif adalah penguasaan gerak pada perpindahan objek di luar diri atau anggota tubuh dengan menggunakan tangan dan kaki tetapi gerak anggota tubuh lainnya juga dapat dipengaruhi,. Gerakan-gerakan tersebut seperti melempar, menangkap, menyepak dan memukul
2	Menurut Bety gerak dasar manipulatif adalah gerak manipulasi atau memindahkan objek dengan menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh lain, misalnya: melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan.	
3	Awi Muhaidi Wijaya mengatakan keterampilan manipulatif meliputi penggunaan dan pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki.	
4	Galih Dwi Pradipta gerak manipulatif sering diartikan sebagai kemampuan memanipulasi objek dengan anggota tubuh: tangan, kaki, dan kepala	
5	Menurut Bambang Priyatno Sukadiyanto gerak manipulatif adalah gerak dimana objeknya bergerak.	

Lampiran 4
Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif
Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif	1. Melempar sesuatu secara terarah	a. Melempar bola ketarget b. Melempar bola ke udara
		2. Menangkap sesuatu secara tepat	a. Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan b. Menangkap dengan kedua tangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)
		3. Menendang sesuatu secara terarah	a. Menendang objek diam b. Menendang objek bergerak



Lampiran 5

Lembar Observasi Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

Nama Anak : Puti Kumairoh A

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target		✓		
2.	Melempar bola ke udara		✓		
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam		✓		
6.	Menendang bola bergerak		✓		

Nama Anak : Azzahra Rizky Mumuni

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Shifa Dewi Nuraini

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam		✓		
6.	Menendang bola bergerak		✓		

Nama Anak : Jovita Thalita

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target				✓
2.	Melempar bola ke udara				✓
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam				✓
6.	Menendang bola bergerak				✓

Nama Anak : Chantika Poppy W

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam		✓		
6.	Menendang bola bergerak		✓		

Nama Anak : Gani Hadi Wicaksono

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target				✓
2.	Melempar bola ke udara				✓
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan				✓
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)				✓
5.	Menendang bola diam				✓
6.	Menendang bola bergerak				✓

Nama Anak : Afdal Raka Pratama

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target		✓		
2.	Melempar bola ke udara		✓		
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Marza Fuady

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Hanna Khoirunnisa

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target				✓
2.	Melempar bola ke udara				✓
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan				✓
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)				✓
5.	Menendang bola diam				✓
6.	Menendang bola bergerak				✓

Nama Anak : Briyan Ananda P

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan		✓		
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)		✓		
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Yuda Alif Nugraha

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Muhammad Fajril Azkatifa

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Dino Meyoza Saputra

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : Alrizqian Dayu W

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target				✓
2.	Melempar bola ke udara				✓
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan				✓
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)				✓
5.	Menendang bola diam				✓
6.	Menendang bola bergerak				✓

Nama Anak : Faiq Risqullal

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Nama Anak : M. Faiq Al Fajri

Kelompok : B3

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melempar bola ke target			✓	
2.	Melempar bola ke udara			✓	
3.	Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan			✓	
4.	Menangkap dengan keduatangan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)			✓	
5.	Menendang bola diam			✓	
6.	Menendang bola bergerak			✓	

Lampiran 6

**Cara Penilaian Perkembangan Akhir Motorik Kasar Anak Usia 4-5
Tahun Kelas B3 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame
Bandar Lampung**

NO	Nama	Indikator Pencapaian																Skor	Nilai									
		Melempar bola ke target				Melempar bola ke udara				Menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangan				Menangkap dengan kekuatan dengan bantuan dada dan perut (mendekap)						Menendang bola diam				Menendang bola bergerak				
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1.	Puti		2				2				2				2						2						12	MB
2.	Zahra			3				3			2				2									3			16	MB
3.	Shifa			3				3			2				2								2			14	MB	
4.	Tata				4				4			3					3							4		4	22	BSH
5.	Caca			3				3			2				2								2			14	MB	
6.	Gani				4				4				4				4						4			4	24	BSH
7.	Raka		2						2						2								3			3	14	MB
8.	Marza			3				3			2				2								3			3	16	MB
9.	Nisa				4				4				4				4						4			4	24	BSB
10.	Briyan			3				3			2				2								3			3	16	MB
11.	Yuda			3				3			3				3								3			3	18	BSH
12.	Azka			3				3			3				3								3			3	18	BSH
13.	Deza			3				3			3				3								3			3	18	BSH
14.	Qian				4				4				4				4						4			4	26	BSB
15.	Faiq R			3				3			3				3								3			3	18	BSH
16.	M. Faiq			3				3			3				3								3			3	18	BSH

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = x < \bar{x} - 1.SBx$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$$

$$BSH = \bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$$

$$BSB = x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

Ket x = nilai siswa

$$SBx = \frac{1}{6} (24 + 12) = \frac{1}{6} \times 36 = 6$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (24 + 12) = \frac{1}{2} \times 36 = 18$$

BB Belum Berkembang¹

$$= x < \bar{x} - 1.SBx$$

$$= x < 18 - 1.6 = x < 12$$

$$x = 11$$

MB Mulai Berkembang

$$= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$$

$$= 18 > x \geq 18 - 1.6$$

$$= 18 > x \geq 12$$

$$x = 12 - 17$$

¹Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= \bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$$

$$= 18 + 1.6 > x \geq 18$$

$$= 24 > x \geq 18$$

$$x = 18 - 23$$

BSB Berkembang Sangat Baik

$$= x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

$$= x \geq 18 + 1.6$$

$$x = \geq 24$$

Keterangan Nilai Mutu

BB : 11

MB : 12-17

BSH : 18-23

BSB : ≥ 24



Lampiran 7

Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Kelas B3 di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan						keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Puti	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Zahra	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
3	Shifa	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4	Tata	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
5	Caca	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	Gani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Raka	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Marza	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
9	Nisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Briyan	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
11	Yuda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azka	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Deza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Qian	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Faiq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	M. Faiq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB

Sumber: Dokumentasi, Penulis di Kelas B3 TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung.

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

- BB :Belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dengan skor 50-59 dengan ciri (*)
- MB :Mulai Berkembang bila anak melakukannya msih harus diingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor 60-69 dengan ciri (**)
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 70-79 dengan ciri (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. 80-100 dengan ciri (****)

Lampiran 8

Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

Nama Guru : Atika Adelina
Tanggal Observasi : 15 September 2017

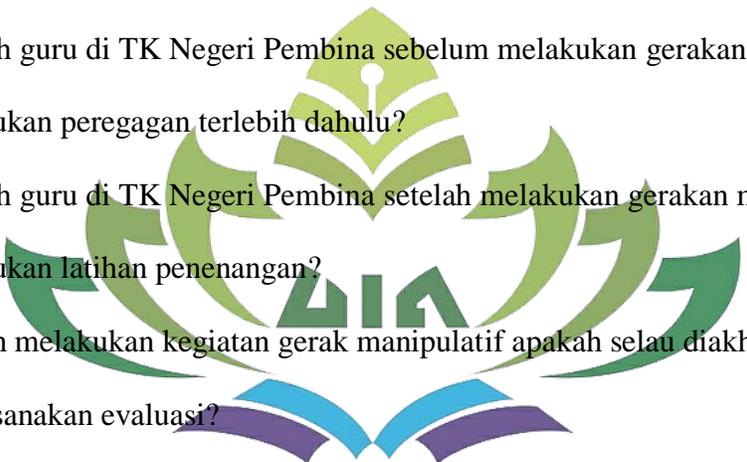
NO	Langkah- Langkah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih	✓	
2	Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran	✓	
3	Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan inti	✓	
4	Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif	✓	
5	Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti	✓	
6	Guru melakukan evaluasi perindividu terhadap anak	✓	

Nama Guru : Vera Diah Astuti
Tanggal Observasi : 15 September 2017

NO	Langkah- Langkah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih	✓	
2	Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran	✓	
3	Guru memberikan gerak pedahuluan (pemanasan) sebelum melakukan gerakan inti	✓	
4	Guru memberikan latihan inti gerak manipulatif	✓	
5	Guru memberikan latihan penenangan setelah melakukan gerakan inti	✓	
6	Guru melakukan evaluasi perindividu terhadap anak	✓	

Lampiran 9

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan permainan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak?
 2. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru di TK Negeri Pembina saat mengenalkan gerak manipulatif?
 3. Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum melakukan gerakan manipulatif melakukan peregangan terlebih dahulu?
 4. Apakah guru di TK Negeri Pembina setelah melakukan gerakan manipulatif melakukan latihan penenangan?
 5. Setelah melakukan kegiatan gerak manipulatif apakah selalu diakhiri dengan melaksanakan evaluasi?
- 

Lampiran 10

Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung

1. Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan permainan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak?

Jawab:

Iya, karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu semua media pembelajaran untuk lebih memudahkan guru menyampaikan materi dan juga membuat anak lebih tertarik dalam melakukan kegiatan tersebut.

2. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru di TK Negeri Pembina saat mengenalkan gerak manipulatif?

Jawab:

Untuk metode pembelajaran setiap harinya tentu berbagai macam metode khususnya saat mengajarkan gerak manipulatif seperti, tanya jawab, bercakap-cakap dan tentu saja metode demonstrasi karena dengan menggunakan metode demonstrasi akan lebih memudahkan anak untuk memahami dan meniru gerakan yang akan dilakukan.

3. Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum melakukan gerakan manipulatif melakukan peregangan terlebih dahulu?

Jawab:

Iya tentu saja karena melakukan peregangan sebelum melakukan gerakan inti itu sangat penting untuk mencegah cedera pada anak dan juga akan lebih memudahkan menarik fokus anak ke dalam pembelajaran karena dilakukan

dengan cara yang menyenangkan seperti berjaln dan berlari-lari ditempat sambil bernyanyi.

4. Apakah guru di TK Negeri Pembina setelah melakukan gerakan manipulatif juga melakukan latihan penenangan?

Jawab:

Iya, latihan penenangan juga tidak kalah penting dengan latihan pendahuluan/pemanasan tujuannya adalah untuk lebih memudahkan mengembalikan suhu tubuh anak seperti sebelum melakukan gerakan manipulatif dan juga membantu anak melenturkan kembali otot-otot tubuh setelah melakukan gerakan inti.

5. Setelah melakukan kegiatan gerak manipulatif apakah selau diakhiri dengan melaksanakan evaluasi?

Jawab:

Iya, karena dengan adanya evaluasi diakhir pembelajaran anak akan mengingat kembali apa yang disampaikan oleh guru dan juga guru dapat melihat dan mengetahui anak yang mengingat dan anak tidak apa yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran tersebut.